

PENGEMBANGAN MEDIA MODUL BAHASA INDONESIA MATERI UNSUR INTRINSIK CERPEN UNTUK KELAS XI DI SMA PGRI 3 SURABAYA

DWI HARTANTO

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dwitok46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia SMA kelas XI pada materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan Research and development (R&D) langkah-langkahnya yaitu penelitian, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk dan tahap akhir revisi produk. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi dan validasi ahli media. Hasil validasi ahli materi menunjukkan 73 % (baik). Hasil validasi ahli media menunjukkan 89% (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci : modul pembelajaran, unsur intrinsik cerpen

Abstract

This study aims to develop learning modules to improve the achievement of Indonesian XI high school knowledge competency in the material intrinsic elements in the short story. The research method used is the development of Research and Development (R&D) steps, namely research, data collection, product design, design validation, product trials and the final stage of product revision. The object of this research is the XI grade students of SMA PGRI 3 Surabaya. The research instrument used was the material expert validation sheet and the media expert validation sheet. The results of the material expert validation showed 73% (good). The results of the validation of the media experts showed 89% (very good). Based on these results, this study shows that the development of Indonesian language learning modules in the material of intrinsic elements in short stories is appropriate to be used as a learning medium to be used in learning.

Keywords: learning modules, short story intrinsic elements

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa, untuk menjadikan Pendidikan yang berkualitas perlu dilandasi dengan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, untuk itu pendidik perlu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam Pendidikan, karena media pembelajaran merupakan salah satu prasarana untuk mendukung serta membantu dalam proses belajar mengajar, seiring berkembangnya media pembelajaran memiliki peran

yang tak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat memudahkan para pendidik dalam memberi materi, selain itu peserta didik juga dimudahkan dalam memahami materi yang telah disampaikan pendidik melalui media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di SMA PGRI 3 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar peserta didik menjadi sering terkendala atau tidak berjalan dengan yang guru harapkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya karena minimnya bahan ajar dan proses belajar mengajar didominasi dengan sistem klasikal yaitu guru

menyampaikan materi secara lisan atau tertulis kepada siswa melalui metode demonstrasi dan diskusi. Sehingga para siswa cenderung pasif pada saat proses belajar mengajar dan siswa tidak dapat memahami secara menyeluruh.

2. Hasil Kajian Pustaka

Berdasarkan kasus tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan media pembelajaran, Pengembangan merupakan suatu proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk yang konkrit atau fisik (Seels & Richey) dalam Rusjiono & Mustaji (2008:6) dan manfaat media pembelajaran untuk proses pembelajaran yang diklasifikasikan oleh Hamalik dalam Kristanto (2016:13) yaitu untuk memperjelas penyajian materi serta Memperbesar perhatian para siswa untuk meningkatkan kegairahan belajar. Serta meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataannya, media yang tepat untuk penelitian ini adalah pengembangan media modul.

Modul adalah Sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. (Daryanto, 2013:89), selain itu menurut Santyasa (Suryaningsih, 2010:31) menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.

Menurut S. Nasution (2003: 205) buku merupakan sumber belajar yang paling umum, dan modul merupakan salah satu bentuk buku pembelajaran, dengan adanya media modul Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1994:23). unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ini secara tidak langsung dapat membantu siswa memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dengan membaca modul tersebut. Karena dengan model penjelasan materi akan membuat siswa mengetahui apa itu unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dan jenis-jenisnya. Jika siswa mengikuti setiap langkah-langkah yang terdapat pada modul pembelajaran menulis cerpen tersebut maka siswa pastinya mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen sesuai dengan intrigasinya.

Pengembangan media pembelajaran unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ini nantinya dikemas dalam bentuk modul yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. media pembelajaran modul menulis cerpen maka dapat membuat siswa mampu menerapkannya dengan mudah dan kreatif (Anwar,2010)

Pengembangan media pembelajaran modul ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya. Selain itu modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat menjadikan referensi dalam pembelajaran mandiri. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana Suparman (1993:197).

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan runusan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah Mengetahui kelayakan media pembelajaran modul materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan Research and development (R&D), penelitian model ini memiliki tiga tahapan dasar, yaitu tahap awal (persiapan), tahap pembuatan (pengembangan), dan tahap evaluasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan, penulis memutuskan untuk mengambil tahapan-tahapan metode penelitian dan pengembangan, menurut Sugiyono (2014) hanya sampai 7 tahap. peneliti juga melakukan beberapa penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan dari siswa SMA kelas XI dalam mengadaptasi proses dari pengembangan produk berupa media modul yang akan dibuat. Walaupun hanya melakukan 7 tahapan, proses ini tetap melakukan tahapan dasar dari metode penelitian dan pengembangan, yaitu analisis kebutuhan, campur tangan ahli untuk memvalidasi produk, dan ujicoba produk untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Sehingga tahapannya menjadi :



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development (R&D)

berdasarkan modifikasi dari tahapan menurut Sugiyono (2014) Berdasarkan gambar di atas, dapat diberikan penjelasan, Potensi dan masalah Tahapan mengenai potensi atau masalah adalah Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui potensi yang ada. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA PGRI 3 kelas XI untuk menemukan masalah yang dihadapi selama pembelajaran dan kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur penelitian dan sumber pendukung untuk penelitian. Literatur penelitian dapat berupa penelitian terdahulu, buku, bahan ajar cetak yang telah dikembangkan, dan sebagainya.

Setelah mendapatkan potensi dan masalah yang ada, maka diperlukan pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah dan menggali potensi yang dimiliki siswa. Tahapan ini meliputi perencanaan tujuan produk, target dari penggunaan produk, dan penjelasan penggunaan produk. Tahap berikutnya yaitu Desain produk Berbagai informasi dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, dituangkan ke dalam desain dan pembuatan produk yang akan digunakan. Tahap ini merupakan tahapan untuk menciptakan bentuk awal dari produk modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Desain awal ini yang nantinya dapat divalidasi dan diujicoba. Tahap selanjutnya Validasi desain Validasi produk modul pembelajaran dapat dilakukan dengan angket penilaian produk untuk ahli materi dan ahli media. Validasi yang dilakukan oleh validator media dan materi. Desain produk yang telah dibuat dicermati, dinilai dan dievaluasi. Perbaikan desain Langkah selanjutnya setelah validasi selesai dilakukan adalah melakukan perbaikan modul

pembelajaran sesuai dengan saran/masukan dari validator dan selanjutnya divalidasi lagi.

Revisi terus dilakukan hingga tidak ada perbaikan yang disarankan oleh (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014) sehingga ini berarti modul pembelajaran telah dapat digunakan. Tahap berikutnya yaitu Uji coba produk Setelah desain produk mengalami validasi dan revisi, produk tersebut dapat dibuat menjadi bentuk awal yang akan diuji coba. Salah satu bentuk pengujian dapat dilakukan dengan pengambilan data persepsi siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap media yang dikembangkan. Langkah terakhir yaitu Revisi produk dan produk akhir Hasil dari pengujian modul pada siswa di tahap sebelumnya, menentukan hal apa saja yang perlu direvisi dari produk. Revisi dilakukan jika ujicoba yang dilakukan sebelumnya menemukan kekurangan, salah satunya jika hasil pengujian modul kurang memenuhi tujuan utama dari pembuatan modul. Setelah dilakukan revisi, maka produk dapat dibuat bentuk akhirnya yang dapat digunakan oleh siswa.

2. Sumber Data

Dalam pengembangan media tersebut, peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono, 2014:383), Data kualitatif diperoleh dari masukan, tanggapan, kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media yang nantinya di analisis dan digunakan saat proses revisi media modul pembelajaran. Data kualitatif diperlukan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media modul pembelajaran tersebut. Masukan dari ahli materi berupa masukan terhadap kecocokan metode dan keterampilan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan menggunakan media tersebut. Sedangkan ahli media memberi masukan berupa Teknik pembuatan medianya apakah efisien atau masih kurang.

Sedangkan Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Teknik presentase. Isi dari data kuantitatif merupakan hasil dari isian angket yang hasilnya akan berbentuk presentasi dengan perhitungan pengolahan data, data inilah yang merupakan data kuantitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013:265) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah kegiatan secara sadar dan sistematis dengan menggunakan metode kuisioner atau wawancara dan sebagainya untuk pengumpulan variabel untuk penelitian. Pengumpulan data tidak bisa lepas dengan variabel, variabel itu sendiri memiliki makna peneliti telah menetapkan suatu atribut dalam suatu objek penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:309) berpendapat bahwa Teknik pengumpulan data ada bermacam-macam jenisnya. Jenis-jenis pengumpulan data antara lain yaitu angket. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas media modul pembelajaran yaitu menggunakan metode wawancara, angket, dan test.

4. Analisis Data

Pada tahap ini data akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat hasil dari sebuah penelitian. Analisis data angket meliputi pada data angket validasi untuk ahli materi dan media. Data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media akan diuraikan dan di analisis untuk perbaikan media pembelajaran modul. Data deskriptif ini sebagai acuan merevisi media pembelajaran modul agar nantinya lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut merupakan rumus yang digunakan oleh peneliti.

Skala guttman digunakan peneliti dalam menyusun pilihan ya - tidak. Jika “ya” di beri nilai 1 dan “tidak” di beri nilai 0. “Ya” yang berarti media dapat digunakan, serta sesuai dengan karakteristik siswa dan “tidak” yang berarti media terdapat kesalahan yang nantinya harus di revisi dalam hal yang di tentukan tersebut. Dengan menggunakan pilihan jawaban ini dapat memudahkan siswa dalam menjawab butir-butir pertanyaan yang tertera pada angket. Hal tersebut dapat meminimalisir siswa yang kebingungan dalam menjawab pertanyaan pada angket

$$P = \sum \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Angka persentase

Dengan keterangan berikut.

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah responden

(Nana Sudjana, 2005:118)

Untuk menghitung prosentase, setiap aspek mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditentukan, hasil hitungan presentase yang diperoleh dari data angket, selanjutnya diinterpretasikan dengan ukuran kriteria penilaian. Adapun ukuran kriteria penilaian diperoleh dengan cara menentukan panjang kelas interval, maka diperoleh ukuran kriteria penilaian sebagaimana kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Interval	Kriteria
1.	76%-100%	Sangat Layak
2.	51%-75%	Layak
3.	26%-50%	Kurang Layak
4.	0%-25%	Sangat Tidak Layak

(Sugiyono, 2014:137)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dilakukan mengacu pada prosedural pengembangan Borg dan Gall (1983:775) yang diimplementasikan pada media pembelajaran berupa modul materi unsur-unsur intrinsik pada cerpen, diperoleh data beserta hasil produk pengembangan media modul. Berikut ini adalah uraian dari hasil pengembangan media modul:

A. Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan pengembang, potensi yang ada disekolah tersebut mengenai proses pembelajaran terhadap peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih sederhana. Diantaranya yaitu adanya buku paket namun tidak semua siswa mempunyai buku paket tersebut, dan LKS. Hal itu memungkinkan siswa kurangnya semangat belajar saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, terjadi beberapa masalah yang terdapat disekolah tersebut pada materi pokok unsur-unsur intrinsik dalam cerpen akan dijabarkan dibawah ini.

- 1) Belum tersedianya media pembelajaran selain buku paket siswa dan LKS untuk materi pokok menulis teks cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.
- 2) Tidak adanya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah seperti LCD maupun Komputer yang memadai untuk setiap siswa.

Selain itu tidak semua siswa memahami IPTEK.

- 3) Pemahaman siswa mengenai materi pokok unsur-unsur intrinsik pada cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang karena penyampaian materi hanya sebatas penjelasan verbalitas.
- 4) Tidak adanya materi pembelajaran secara mandiri tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang diterangkan oleh guru di sekolah.
- 5) Jarang adanya penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga tidak diketahui masalah apa yang terjadi mengenai proses belajar siswa dalam mencapai kebutuhan belajar mereka sendiri.

Dengan demikian, dilihat dari potensi dan masalah ini diperlukan adanya media yang dapat menunjang proses pembelajaran materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya. Dilihat dari potensi dan masalah tersebut, maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan media pembelajaran modul sebagai media untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Media modul dipilih karena penggunaannya yang tidak memerlukan fasilitas tertentu seperti PC (Procesor Unit) atau LCD yang ketersediaannya terbatas di sekolah.

B. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah telah diketahui, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data yang bertujuan sebagai acuan untuk merencanakan sebuah produk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Selain itu, Peneliti mengumpulkan materi sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperlukan media untuk membantu proses penyampaian materi nya.

C. Desain Produk

Langkah pada tahap mendesain produk media pembelajaran Modul ini ada dua tahap yaitu desain penyusunan materi dan desain media. Berikut adalah penjelasan pada dua tahap tersebut:

1. Desain Materi

Kegiatan desain materi ini dimaksudkan untuk memilih serta mengumpulkan materi yang akan diterapkan dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi yang dipilih merupakan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang ada pada jenjang kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya.

Serta materi pelengkap yang berisi rangkuman materi Bahasa Indonesia secara umum pada tingkat kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Berikut susunan materi pada media pembelajaran modul:

Tabel 4.2

Dokumen isi keseluruhan modul

No	Isi keseluruhan media modul	Bentuk Dokumen	
		Teks	Gambar
1.	Halaman sampul (cover)	√	√
2.	Kata pengantar	√	
3.	Daftar isi	√	
4.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	√	
5.	Deskripsi dan petunjuk penggunaan modul	√	√
6.	Tujuan akhir pembelajaran	√	
7.	Isi modul <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian unsur intrinsik. - Jenis-jenis unsur intrinsik dalam cerpen. 	√	√
8.	Evaluasi	√	√
9.	Kunci jawaban	√	
10.	Daftar pustaka	√	
11.	Lembar Kerja Siswa	√	√

(Sumber: data lapangan 2020)

Setelah kerangka bahan ajar modul tersusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan modul ini. bahan yang dimaksud adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, teori, data, contoh, gambar/ilustrasi dan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. bahan-bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu buku referensi, modul, dan internet.

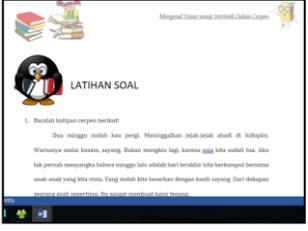
Setelah tahap pengumpulan data sudah selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan media pembelajaran modul. Kertas yang digunakan dalam

penulisan modul ini adalah A4 dengan berat 80gram. Modul memiliki tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga. Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, daftar isi, KI dan KD, deskripsi dan petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir pembelajaran. Pada sampul luar, bagian terdiri dari jenis materi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan, judul modul, penulis, dan sasaran modul.

Jenis materi pembelajaran dalam modul ini yaitu unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, judul modul adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk Siswa SMA/MA Kelas XI, penulis Dwi Hartanto dan sasaran modul adalah siswa SMA/MA kelas XI. Sampul bagian belakang terdiri dari gambaran secara umum keseluruhan isi modul. Sampul dicetak menggunakan kertas A4 (210mm x 297mm) ivory 260 gram dan dilaminasi transparan.

Tabel 4.3
Ilustrasi modul

No	Gambaran Modul	Keterangan
1.		Cover depan modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
2.		Cover belakang modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

3.		Materi isi modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
4.		Jenis-jenis unsur intrinsik dalam cerpen dan pengertiannya
5.		latihan soal modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
6.		Evaluasi hasil belajar modul unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

(Sumber: data lapangan 2020)

Pada bagian pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul, langkah-langkah pembelajaran, dan tujuan akhir mempelajari materi dalam modul. Bagian kedua adalah isi. Pada bagian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pengenalan cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Tahap ini berisi materi tentang cerpen yang terdiri dari; pengertian cerpen, karakteristik cerpen, struktur teks

cerpen, unsur pembangun teks cerpen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Bagian terakhir dari modul “Unsur-unsur Intrinsik Cerpen untuk Siswa SMA/MA Kelas XI” terdiri dari kunci jawaban, daftar pustaka, lembar kerja siswa, dan Kunci jawaban digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji formatif, dan evaluasi. Kunci jawaban berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang ada dalam modul tersebut. daftar pustaka disajikan untuk mengetahui sumber rujukan dalam penyusunan modul ini. daftar pustaka juga berfungsi untuk memudahkan siswa untuk mencari rujukan/referensi yang berkaitan dengan cerpen.

D. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses untuk menguji kelayakan produk yang dilakukan terhadap ahli materi dan ahli media yang sudah ahli dibidangnya. Para ahli diminta untuk memberikan penilaian serta masukan dan saran terhadap media *Modul* dengan menggunakan wawancara terstruktur sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan media tersebut. Berikut hasil review dari ahli materi dan ahli media:

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi merupakan penilaian isi materi apakah sudah sesuai dengan modul atau belum. Validasi ahli materi dilakukan oleh ahli materi yaitu:

Ahli Materi

Nama : Hadi Witato, S.Pd, MM

NIP : -

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : SMA PGRI 3 Surabaya

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Ahli Materi

Variabel	Indikator	Ya	Tidak	Jawaban Ya
Kualitas Isi	Ketepatan materi yang ada pada modul	√	-	1
	Kelengkapan Materi yang ada pada modul	-	√	0
	Materi pada modul mampu menarik	√	-	1

	perhatian siswa			
	Kesesuaian materi dengan situasi siswa	√	-	1
Kualitas Instruksional	Media ini mampu memberikan bantuan siswa belajar	√	-	1
	Penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√	-	1
Kualitas Teknik	Kemampuan penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	√	-	1
	Evaluasi dalam media sesuai dengan materi	-	√	0
	Dampak media terhadap guru dalam proses pembelajaran	-	√	0
Kualitas Penulisan	Huruf dalam media ini mudah untuk dibaca	√	-	1
	Media ini mudah digunakan dalam pembelajaran	√	-	1
Total				8

Sumber : Data Lapangan, 2020

Hasil perhitungan untuk keseluruhan setiap aspek berdasarkan angket ahli Materi adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1+1+0+0+1+1+1+1+1+0}{11} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{11} \times 100\%$$

$$= 73\%$$

Berdasarkan hasil rata-rata didapatkan nilai presentase yaitu 73%, presentase ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam modul pembelajaran materi unsur-unsur intrinsik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya menurut Arikunto (2013:281) termasuk kategori **Baik**.

2. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media adalah penilaian oleh ahli yang berkaitan dengan desain media yang telah dikembangkan. Hasil dari review merupakan pedoman untuk merevisi media. Validasi ahli media dilakukan oleh 2 orang ahli media yaitu:

Ahli Media

Nama : Utari Dewi, S.Sn, M.Pd

NIP : 197908172005012003

Jabatan : Dosen S-1 Teknologi Pendidikan

Instansi : Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor Ideal
Kualitas Isi	Kemampuan dalam memberikan kesempatan belajar	Apakah modul unsur intrinsik dalam cerpen layak serta dapat membantu siswa untuk dijadikan sebagai sumber	√	-	1
	Kemampuan dalam memberikan bantuan belajar		√	-	1

	Kemampuan dalam memberikan simulasi belajar	Apakah dengan memberikan latihan soal pada modul menulis teks cerpen mampu menstimulus siswa	√	-	1
	Kemampuan dalam memberikan daya Tarik	Apakah cover dari modul yang dibuat sudah menarik bagi siswa SMA	√	-	1
		Apakah gambar dan ilustrasi pada modul sudah terlihat jelas	√	-	1
		Apakah penempatan bentuk, huruf, dan kombinasi warna yang terdapat dalam modul sudah	√	-	1

		sesuai			
		Apakah modul sudah dikemas dalam bentuk yang layak untuk dibagikan	√	-	1
	Kemampuan dalam menyajikan teks dan penilaian yang berkualitas	Apakah tulisan soal dalam modul menulis teks cerpen dapat terbaca dengan baik	√	-	1
		Apakah cara penilaian latihan sudah sesuai	√	-	1
	Kemampuan dalam memberikan dampak bagi siswa	Apakah dengan adanya alat evaluasi yang tersedia, siswa dapat berkembang sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan	√	-	1

	Kemampuan dalam memberikan dampak bagi tenaga pendidik dan pembelajaran	apakah modul ini dapat digunakan jika tidak melakukan tahapan dengan pendidik	√	-	1
	Kesesuaian format media	Apakah kertas yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai	√	-	1
		Apakah jarak spasi yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai	-	√	0
		Apakah tata letak yang digunakan dalam modul sudah tepat	-	√	0
		Apakah icon – icon penting dalam modul sudah sesuai	√	-	1
Segi Kualitas Teknis	Keterbacaan	Apakah huruf yang	√	-	1

		digunakan dalam modul dapat terbaca			
	Tingkat kemudahan dalam penggunaan media	Apakah petunjuk penggunaan dalam modul mudah dipahami oleh pengguna	✓	-	1
	Kualitas tampilan / kemasan media	Apakah tampilan dari modul ini sudah menarik bagi siswa	✓	-	1
	Kualitas pengelolaan pembelajaran	Apakah susunan isi dari modul ini sudah sesuai dan runtut	✓	-	1
Skor total					17

Sumber : Data Lapangan, 2020

Nilai yang diperoleh dari ahli media adalah

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1+1+1+1+1+1+1+1+1+1+0+1+1+1+1}{19} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{19} \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rata-rata didapatkan nilai presentase yaitu 89%, presentase ini menunjukkan bahwa media modul pembelajaran materi unsur-unsur

intrinsik dalam cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya menurut Arikunto (2012:281) termasuk kategori **Sangat Baik**.

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan media Modul yang telah dikembangkan dengan model pengembangan R&D Borg and Gall. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji coba pengembangan media yakni Hasil analisis data yang diperoleh media Modul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok unsur-unsur intrinsik dalam cerpen kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya secara umum dinyatakan baik sekali. Dari angket validasi ahli materi, ahli media, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) validasi media Modul oleh ahli materi memperoleh hasil kategori Baik. (2) validasi media Modul oleh ahli media memperoleh hasil kategori Sangat Baik.

Media Modul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen kelas XI di SMA PGRI 3 Surabaya telah memenuhi kriteria kelayakan produk dan perlu untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

5.2 SARAN

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian lapangan yang hasil penelitian ini adalah suatu media pembelajaran dalam kelompok media cetak yaitu media pembelajaran Modul pembelajaran materi unsur-unsur intrinsik pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA PGRI 3 Surabaya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran berkaitan dengan media modul yang dihasilkan yaitu dalam pemanfaatan media Modul yang telah dikembangkan diharapkan guru dapat memperhatikan beberapa hal penting diantaranya Produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk siswa kelas XI semester genap dan Media Modul pembelajaran materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang dipergunakan oleh siswa kelas XI nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mandiri dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto & Abdullah. (2013). Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Endah Tri Priyanti. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristanto A. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Mustaji. 2013. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Sumber*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Unipress Gajah Mada
- Rudi Susilana. 1991. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sadiman, Arief. dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumaryanti. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Memproduksi Teks Cerpun Bersumber Dari Majalah Untuk Siswa SMA. Jurnal Pendidikan: Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016 Halaman: 717—725
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 1997. Desain Instruksional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, Tjipto. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.